

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. IV, Nomor 1, Februari 2015

Laterne	Vol. IV	No. 1	Hal. 1 - 154	Surabaya Februari 2015	ISSN 2302-2833
---------	---------	-------	--------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213
Telepon/Fax (031) 7531864
jerman.fbs.unesa.ac.id
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
DIE ANWENDUNG DES LERNMODELLS "CONNECTED"IM SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHT FÜR DIE SCHÜLER IN DER KLASSE XI IPS 2 SMA NEGERI 11 SURABAYA	1
DAS SCHÜLERARBEITSBLATT BASIEREND AUF WEBSITE ALS ZUSATZLEHRWERK FÜR SMA KLASSE X SEMESTER 1	7
Die Lernergebnisse der Schüler im Sprechunterricht durch Medien der Bilder	17
PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO	25
DIE ERGEBNISS DER LERNEN LESEFERTIGKEIT SCHÜLERN DER KLASSE X-9 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO MIT DER SAVI ANSATZ	40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 1 TARIK	49
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU	61
MEDIEN POP-UP BUCH IN BESCHRIEBENDER SCHREIBFERTIGKEIT AN DEUTSCHSUNTERRICHT IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 1 MAOSPATI	75
DIE UNTERRICHT DER PERSONALPRONOMEN UND POSSESSIVPRONOMEN DURCH DIE VERFAHREN DER COOPERATIVE SCRIPT IN DER KLASSE XI DER ABTEILUNG SPRACHE DER SMAN 1 MOJOKERTO	85
MEDIA KAMUS TEMATIK BERGAMBAR SEBAGAI PENUNJANG BUKU AJAR LÖWE 2 UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN	95
Die Aufstellung das Schülerarbeitsblatt für die Lesefertigkeit der Klasse X Automotiv SMK	109
SCHREIBFERTIGKEITSÜBUNGEN IM ÜBUNGSBUCH LÖWE 1	115
DIE ANWENDUNG DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING FÜR DIE SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER BRIEF MEDIEN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 3 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN	123
DAS LERNERERGEBNIS SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER MEDIEN BILDER DER KLASSE SCHÜLER XII IPA 4 SMAN 1 TAMAN	144

PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

BAGUS SETYO ASMONO

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
bagussasmono@yahoo.com

Drs. ARI PUJOSUSANTO, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pada era globalisasi, dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran harus lebih inovatif agar mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih variatif dan untuk menunjang keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran yang diambil dari sumber youtube agar menarik bagi siswa. Youtube merupakan salah satu sumber belajar dari internet yang seringkali diakses oleh siswa. Youtube termasuk jenis media audio visual. Youtube merupakan sebuah situs web berbagi video. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. Dengan mengetik kata kunci "essen und trinken" maka berbagai macam video dengan kata tersebut akan muncul. Sehingga siswa dapat memilih dan melihat berbagai video dengan tema tersebut. Lalu siswa dapat belajar melalui video tersebut.

Dengan menggunakan media video pada penelitian ini, siswa diharapkan dapat berbicara dengan baik dan benar. Dengan menggunakan media video, siswa merasa senang dan tidak jenuh atau bosan dengan model pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik. Penggunaan media video merupakan inovasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil belajar berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya dengan menggunakan media video ?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian 22 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya sehingga dari kelas tersebut diperoleh hasil belajar siswa berupa skor rata-rata siswa. Metode kuantitatif di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dengan tema Kehidupan sehari-hari – hari dan subtema Makan dan Minum.

Hasil penelitian Pre – test di atas menunjukkan bahwa hanya 40,90 % dari jumlah siswa yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 9 siswa yang telah tuntas pada pertemuan pertama (Pre – test). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari 22 siswa kelas XI Bahasa, 9 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM dan 13 siswa masih belum tuntas KKM yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu 75. Sedangkan rata – rata kelas pada hasil Pre – test yaitu sebesar 63,63 yang dikategorikan rendah. Hasil tes tersebut di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa tergolong rendah. Secara umum, kesalahan terbanyak siswa adalah pada ketepatan kalimat yang dibuat serta pelafalannya masih terbata – bata karena kurangnya kosakata dalam bahasa Jerman. Selain itu juga terjadi kesalahan pengucapan dan terdapat bahasa ibu yang mencolok tetapi masih dapat dimengerti pelafalannya.

Pada Post – test didapatkan data sebagai berikut: Seluruh siswa dengan jumlah 22 siswa, telah memiliki nilai tuntas KKM. Adapun 9 siswa memiliki nilai tuntas di atas KKM, 13 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM. Seluruh siswa sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM atau sebesar 100% dari jumlah siswa dengan rata – rata kelas pada hasil Post – test sebesar 85,22 yang dikategorikan tinggi. Hasil Post – test menunjukkan bahwa keterampilan

berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa sudah baik. Siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat dan pelafalannya sudah membaik.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan penggunaan media video pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, model pembelajaran dengan penggunaan media video dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai variasi latihan pada keterampilan berbicara agar hasil belajar lebih baik dan siswa turut aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, Keterampilan berbicara, Media video

ABSTRACT

In this era of globalization, the world of education today is growing, various kinds of reforms carried out in order to improve the quality and quantity of education. To improve the quality of education needed a breakthrough both in the development of curriculum, learning innovation and fulfillment of educational facilities and infrastructure. To enhance the learning process, the learning should be more innovative in order to encourage students can learn optimally both in the self-learning and learning in the classroom. Education has an important role to improve the quality of human resources.

One of the learning model that can be used for learning more varied in learning to speak German is the use of audio-visual media such as video lessons learned from sources youtube so attractive to students. Youtube is one of the sources of learning from the internet which are often accessed by students.

By using youtube in this study, students are expected to listen to the pronunciation is good and right so that students feel happy and do not feel tired or bored with the monotony of learning models, less varied and less interesting. The use of video media is a new innovation in the development of science and technology. Based on this, the formulation of the problem in this study is: How is the result of learning to speak German language class XI student of SMAN 13 Surabaya by using video media?.

This research is a quantitative research study subjects 22 students class XI student of SMA 13 Surabaya so that class acquired student learning outcomes in the form of the average scores of students. Quantitative methods in this study aims to determine student learning outcomes by using videos with the theme of daily life - day and subtheme Eating and Drinking.

Pre research results - test showed that only 40,90 % of the number of students who have met the KKM (Complete Minimal Criteria) of 13 students who have completed the first meeting (Pre - test). It can be seen from the values obtained by the student. Of the 22 students of class XI English, 9 students have completed grades reached KKM and 13 students are still unresolved predetermined KKM school for German subjects, namely 75. While the average - average grade on the results of pre - test that is equal to 63,63 which considered normal. The results of these tests indicate that the skills speak German language class XI students quite well. But in general, most students are errors on the accuracy of the sentence that was created and pronunciation still stumbling - a brick because of a lack of vocabulary in German. There was also a pronunciation error when executed Pre - test but still quite good and understandable pronunciation.

In Post - test data obtained as follows: all 22 students had a complete value KKM. The 9 students have completed the above value KKM, 13 students have completed grades reached KKM. Students who have reached KKM as many as 22 students or equal to 100% of the number of students with average - average grade on the results of the Post - test at 85,22 which is categorized as very high. Results Post - test shows that the German speaking skills class XI student of English is good enough. Students can construct a sentence properly and pronunciation has improved.

Based on these results, it can be said that the learning model with the use of video media can be used as an alternative in learning German as a variety of exercises on speaking skills in order to better learning outcomes and students actively participate in learning.

Keywords: Results of learning, Speaking skills, Video media.

HINTERGRUND

Sprache ist ein Kommunikationsmittel und ein Kommunikationsmittel zur Kommunikation und Interaktion zwischen Menschen. Da die Entwicklung von Wissenschaft und Technik nach wie vor in dieser Zeit weiterentwickeln, muss den Menschen gute Sprachkenntnisse, um zu liefern und bieten gute Informationen unter den Menschen haben. Um Mann zu sprechen, gibt es vier Aspekte, die berücksichtigt werden müssen, nämlich Hören, Sprechen, Lesen und Schreiben. Diese vier Aspekte sind eng in die Sprachkenntnisse im Zusammenhang mit der Lage, die Sprache als ihre Funktion, nämlich als Instrument zur Kommunikation und Interaktion zu verwenden, sein.

In dieser Studie, nach dem vierten Aspekt, einer bevorzugten Ausführungsform der Sprache gesprochen wird. Speichen stark bevorzugt gegenüber anderen Aspekten als zu sprechen, wie die Unterstützung anderer Aspekte der Fähigkeit, vor allem für Studenten Aspekt. Studierende, die gute rhetorischen Fähigkeiten haben, Gespräch leichter durch den Gesprächspartner zu verstehen. Speaking Fähigkeiten muss von Studenten beherrscht, weil diese Fähigkeiten werden direkt an den Lernprozess der Studierenden in Zusammenhang, insbesondere in fremden Sprachen, nämlich Deutsch. Die Beherrschung der Sprache ist gut und richtig in die deutsche Sprache ist für Studenten in den deutschen Sprachlernaktivitäten unverzichtbar. Während die Studenten sind nicht in der Lage, gut und richtig sprechen werden Schwierigkeiten bei der Einhaltung der deutschen Sprachlernaktivitäten haben.

In der Globalisierung, die Welt der Ausbildung heute wächst werden. Die vielen Innovationen, um die Qualität und Quantität der Ausbildung verbessern. Um den Lernprozess zu verbessern, sollte das Lernen mehr innovativ sein. Ausbildung ist sehr wichtig zur verbesserung der Personalabteilung.

Für eine abwechslungsreiche Lern, anwendung von Youtube-Videos kann in einem spracherlernen benutzt werden. Der video kann aus Youtube unterladen werden und Youtube ist sehr oft von dem zuschauern gesehen.

Mit youtube, die Schülern sollen in die Aussprache gut zuhören. Die Schüler wurden mit dem abwechslungsreichen Lern begeistert. Die Videoanwendung ist eine neue Innovation von Wissenschaft und Technik.

PROBLEMSTELLUNG

Vor diesem Hintergrund, die Problemstellung ist: Wie ist das Ergebnis des Sprechenlernen der Schüler in Sprachklasse XI SMAN 13 Surabaya durch Videoanwendung ?.

FORSCHUNGSZIELE

Die Forschungsziele ist um das Ergebnis des Sprechenlernen zu wissen der Schüler in Sprachklasse XI SMAN 13 Surabaya durch Videoanwendung

LERNERGEBNISSE

Lernergebnisse ist die Fähigkeit der Schüler nach folgenden Lernaktivitäten erhalten (Slameto, 2010:5).

SPRECHENLERNEN

Definition von Sprechenlernen

Sprechenlernen ist ein Prozess oder eine Lernerfahrung von Schüler für der Bewältigung der Lernmaterial (Thompson, 2003:1).

Methode von Sprechenlernen

Die Methode von Sprechenlernen ist eine Möglichkeit der Bereitstellung von Lernerfahrungen für Schüler. Tarigan (1987:106) hat gefunden dass es 4 Methoden von Sprechenlernen gibt:

1. Unterhaltung
2. Telefon
3. Interview
4. Diskussion

UNTERRICHTSMEDIEN

Definition von Medien

Ein Medium (lat.: medium = Mitte, Mittelpunkt, das Mittlere; auch Öffentlichkeit, Gemeinwohl, öffentlicher Weg) ist nach neuerem Verständnis ein Vermittelndes im ganz allgemeinen Sinn. Das Wort „Medium“ in der Alltagssprache lässt sich oft mit Kommunikationsmittel gleichsetzen. In der

Medientheorie, der Medienphilosophie und den Medienwissenschaften hat sich eine große Anzahl Konzepte mit unterschiedlichen Zielsetzungen entwickelt (wikipedia.org).

Die Art und Charakteristik von Unterrichtsmedien

Sanjaya (2006:170) hat gefunden dass Medien 3 punkte hat: Auditiv, Visuell, Audiovisuelle. In diese Forschung benutzt video. Video ist audiovisuelle.

VIDEOANWENDUNG IN SPRECHLERNEN

Im Allgemeinen Lernen im Klassenzimmer ist mittelmäßig durchgeführt, in dem Sinne, dass der Lehrer erklärt an die Tafel und Schüler beobachtet. Dies macht Schüler fühlen sich müde und gelangweilt, so dass nur wenige Studenten, die Aufmerksamkeit zu schenken.

Die Schüler sehen das Video. Nach, dass die Schüler erstellen Dialog und den Dialog. Sie wird es leichter sein, um deutsche Wörter zu lernen, als mit echten Instrumenten der Ansicht wie Bilder, Videos hörte unterstützt. Mit dem Einsatz von Video-Medien in Lern können die Schüler herausfinden, die Fehler auf deutsch.

Die Überlegenheit von Videoanwendung in Sprechlernen

1. Vielfältig und breit - Reihe bestehender Video kann Einsicht der Wissenschaft und Technik zu addieren und die Qualität und Fähigkeiten der Schüler zu verbessern.
2. Motivation, mehr motivierte Schüler lernen, weil die Studenten hören und sehen direkt, was sie haben auch gelernt, wie man in der deutschen Sprache lernen auszusprechen, Intonation, und fließend.
3. Kann die Grunderfahrungen der Studierenden ergänzen, wie sie lesen, diskutieren, Praxis und andere.
4. Videos, die positive Werte enthalten kann Gedanken und Diskussion in der Gruppe der Studierenden ein.

Der Einfluss Videoanwendung mit dem Ergebnis des Sprechlernen

Forschung von Sperry hat gezeigt, dass Stimulation mit audio-visuellen Auswirkungen auf das Gehirn und die rechte Seite, so dass die Funktion des

Gehirns optimal. Die Studie zeigte, dass die linke Gehirnhälfte zu regulieren verbalen Gedanken, rationale, analytische und konzeptionelle. Diese Hemisphäre steuert Rede. Die rechte Gehirnhälfte besifatt visuell organisieren Sie Ihre Gedanken, emotional, ganzheitlichen, körperlichen, räumlichen und kreativ. Diese Hemisphäre steuert die Aktion. In einer Zeit nur eine Hemisphäre dominiert; Die zweite dominanten Hemisphäre kann nicht gleichzeitig. Stimuli auf einer Halbkugel würde dazu führen, Spannung verlängert. Daher ist, wie eine der Auswirkungen der Studie sind beide Hemisphären muss abwechselnd mit Audio- und visuelle Reize stimuliert werden (Miarso, 2004:456).

Die Ergebnisse der anderen Studien die die Zuverlässigkeit von Unterrichtsmedien, einschließlich der von der britischen Audiovisuelle Association, dass Wissen kann man unter anderem daran erinnern, geführt hat, beweisen hängen über den Sinn dessen, was er sein Wissen erworben. Die Ergebnisse zeigten, dass die Studienteilnehmer, die audio-visuellen Reiz erhielt in der Lage ist sich zu erinnern, besser als nur auditive oder visuelle Reiz allein erhielten. Also, wenn der Lernprozess verbunden sind, sollte die Bereitstellung von Lehrmaterial durch entweder durch Hör- oder Sicht auf einmal, auch wenn möglich und nötig, auch die Stimulation durch die anderen Sinne (Hernawan, 2002:6) durchgeführt werden.

Skor-Kriterium

In dieser Studie, zu lernen, zu sprechen Aktivitäten sinnvoll sein, die Motivation der Schüler, um die Leistungen der Schüler zu verbessern beurteilen. Bewertung verwendet werden, um Schülerinnen und Schüler zu sprechen Fähigkeiten durch Tests messen geführt Dialog. Die Bewertungskriterien in dieser Studie verwendet wird, auf einer Skala von Goethe-Institut Niveau A1 auf Sprechfertigkeiten und Bewertungsrubriken in Bezug auf Genauigkeit und Satzbau und Aussprache basiert.

Tabelle 2.5.1 Kriterium-Ergebnis Fähigkeiten Von Sprechen

Kriterium	2 Punkt	1 Punkt	0 Punkt
1. Erfüllung der Aufgabenstellung	Aufgabe gut erfüllt, macht fast keine Fehler	Macht Fehler, dennoch ist die Aufgabe erfüllt	Macht viele Fehler; die Aufgabe ist dadurch nicht erfüllt

2. Aussprache	Sehr gut verständlich	Starke muttersprachliche Färbung, aber noch verständlich	Wegen schlechter Aussprache kaum verständlich
----------------------	-----------------------	--	---

Information:

Kriterium 1

- Ein Wert von 2 erreicht wird, wenn die angegebene Aufgabe erfüllt ist, hat auch der Satz fast genau alle
- Ein Wert von 1 wird erreicht, wenn die Aufgabe nicht erfüllt ist, aber die Sätze wahr gemacht
- Ein Wert von 0 erreicht wird, wenn der angegebene Aufgabe nicht erfüllt und die grammatische Struktur des Satzes und nicht nachvollziehbar

Kriterium 2

- Ein Wert von 2 ergibt sich, wenn die Aussprache ist sehr verständlich
- Ein Wert von 1 ergibt sich, wenn es einen markanten Muttersprache, aber immer noch verständlich
- Ein Wert von 0 erhalten wird, wenn viele Fehler und die Aussprache wird nicht verstanden

Die von den Studenten Noten erzielten Ergebnisse werden in die gefährdeten 0-100 Beurteilung mit Hilfe der Formel angereichert werden:

$$N = \frac{\text{Noten erzielten Ergebnisse}}{\text{Gesamtzahl}} \times 100$$

Gesamtzahl

Nach der Berechnung des Durchschnitts - Durchschnittsnote im Test-Dialog, um Lernergebnisse zu bestimmen, kann es durch die Formel berechnet werden:

$$P = \{100\% \times a\} - 100\%$$

b

Information:

P: Prozentuale Erhöhung der Lernergebnisse

a: Mittelwert - Der Mittelwert der zweiten Klasse

b: Mittelwert - Der Mittelwert der ersten Klasse

Der Wert der Lernergebnisse	Information
40 – 55	Sehr niedrig
56 – 65	Niedrig
66 – 75	Normale
76 – 85	Gut
86 – 100	Sehr gut

Danach wird das Ergebnis in der Interpretation Kategoriedurchschnitt umgerechnet - durchschnittlich im Handumdrehen:

Interpretation Kategoriedurchschnitt Lernergebnisse

METHODE-FORSCHUNG

Die Forschung mit Titel "Sprechen Lernen der Schüler In Sprachklasse XI SMAN 13 Surabaya durch Videoanwendung" ist quantitative-forschung mit 22 Schülern.

Das Verfahren von forschung

Vorbereitung

- Eine Studie im Voraus, die das Studium der Theorie und Fähigkeiten der Videomedien umfasst spricht Deutsch mit thema Lebensmittel und subthema Essen und Trinken
- Entwickeln Bewertungswerkzeuge und Forschungsinstrumente.
- Test und Test-Analyse

Durchführung

- Einführung in Video-Medien in Deutschlernen mit thema Lebensmittel und subthema Essen und Trinken
- Videoanwendung mit thema Lebensmittel und subthema Essen und Trinken
- Geben ein Test für um das Ergebnis des Sprechlernen zu wissenmit thema Lebensmittel und subthema Essen und Trinken

Datenverarbeitung und Datenanalyse

Analysieren Sie die Testergebnisse und dann berechnen Sie den Wert - durchschnittliche Studierende aus diesen Ergebnissen. Value - Durchschnitt wird als die Beobachtung der Forschung auf dem Einsatz von Video-Medien auf Sprechfertigkeiten in deutscher Sprachenlernen verwendet.

Datenquelle und Forschungsdaten

Datenquelle ist 22 Schüler XI Sprachklasse von SMAN 13 Surabaya. Forschungsdaten ist quantitative-daten von Lernergebnisse Schüler.

Instrumente-Forschung

Dialog-Test (Pre-test und Post-test) mit thema Lebensmittel und subthema Essen und Trinken.

Technik von Datensammlung

Die datensammlung ist für erhalt information. Die datensammlung benutzt dialog-test. Dialog-test zielt um Lernergebnisse zu wissen (vor und nach mit videoanwendung).

Technik Daten-analyse

Die Datenanalyse ist eine Aktivität, nachdem die Daten aus allen Datenquellen gesammelt. Nach dem Pre - Test und Post - Test erhalten wird, tun die Datenverarbeitung für Daten an Klarheit über die Probleme untersucht zu erhalten.

Die Daten über Schüler die Lernergebnisse in Form von entweder einer mündlichen Prüfung Pre - Test und Post - Test bestimmt auf der Grundlage der Bewertung der Sprechfertigkeit in der Tabelle 2.5.1 und durchschnittliche analysiert werden - durchschnittliche Klassen werden dann verglichen und in interpretativen Kategoriedurchschnitt umgerechnet - durchschnittlich in Tabelle 2.5.2 Mittelwert der Studenten -, um das Bild von der durchschnittlichen resultierenden abzuschließen.

Forschungsergebnis und Diskussion

Diese Forschung am 20, 27, und 28. Oktober 2014 mit 2x45 Minuten.
1. Am erste Treffung (20. Okt) gibt es Pre-test aber keine

Videoanwendung.

2. Am zweite Treffung (27.Okt) gibt es Videoanwendung aber ohne Test.

3. Am dritte Treffung (28.Okt) gibt es Post-test und Videoanwendung

Diskussion der Lernergebnisse

Von der Forschung an SMAN 13 Surabaya am 20., 27. und 28. Oktober 2014 durchgeführt, kann es die Ergebnisse der Lernkompetenz der sprachklasse XI Schüler von SMA 13 zu sehen ist Surabaya ist wie folgt:

Tabelle 4.1 Ergebnisse der Pre - Test und Post - Testklasse XI Student der englischen Ergebnisse Pre - Test und Post - Test

Nummer	Schülern	Ergebnisse Pre - test	Ergebnisse Post - test
1	ASEP	50	75
2	AS	50	75
3	AMR	75	100
4	DPR	75	100
5	EKR	50	75
6	E	100	100
7	G	50	75
8	IPR	50	75
9	IR	75	100
10	JAEC	50	75
11	KK	50	75
12	MSGW	50	75
13	MNP	75	100
14	PSWN	100	100
15	RR	75	100
16	RHM	50	75

17	SM	75	100
18	VP	50	75
19	VO	100	100
20	WRS	50	75
21	YSS	50	75
22	YF	50	75
Gezamtzahl		1400	1875
Durchschnittsnote		63,63	85,22

Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Thompson, N. 2003. *Communication and Language*. New York: Palgrave Macmillan.

<http://www.id.wikipedia.org/wiki/Video>, diakses pada 11 April 2014.

Diskussion

Im Pre - test zeigte, dass nur 40,90% von der 22 Schülern, die haben KKM erreicht wurde (Komplett-Minimalkriterien). In die erste Treffung, 9 Schülern haben KKM erreicht wurde und 13 Schülern haben unerreicht wurde. KKM für Deutsch ist 75. Im Pre – test, durchschnittsnote in Sprachklasse XI ist 63,63 (niedrig). Die Ergebnisse dieser Tests zeigt, dass die Fähigkeiten Deutschsprechen in Sprachklasse XI ganz gut ist.

Im Post - test zeigte, dass 100% von der 22 Schülern, die haben KKM erreicht wurde (Komplett-Minimalkriterien). 9 Schülern haben überdurchschnittlich von KKM erreicht wurde und 13 Schülern haben KKM erreicht wurde. Im Post – test, durchschnittsnote in Sprachklasse XI ist 85,22 (sehr gut). Die Ergebnisse dieser Tests zeigt, dass die Fähigkeiten Deutschsprechen in Sprachklasse XI sehr gut ist.

SCHLUSSFOLGERUNGEN UND EMPFEHLUNGEN

Auf der Hintergrund der Ergebnisse der Analyse des Videos können als eine Alternative für das Lernen und als eine Vielzahl von Übungen auf Sprechfähigkeiten, um bessere Lernergebnisse verwendet werden.

BIBLIOGRAPHIE

Hernawan, Asep Herry. 2002. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

**PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA
NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO**

BAGUS SETYO ASMONO

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
bagussasmono@yahoo.com

Drs. ARI PUJOSUSANTO, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pada era globalisasi, dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran harus lebih inovatif agar mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih variatif dan untuk menunjang keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran yang diambil dari sumber youtube agar menarik bagi siswa. Youtube merupakan salah satu sumber belajar dari internet yang seringkali diakses oleh siswa. Youtube termasuk jenis media audio visual. Youtube merupakan sebuah situs web berbagi video. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. Dengan mengetik kata kunci "essen und trinken" maka berbagai macam video dengan kata tersebut akan muncul. Sehingga siswa dapat memilih dan melihat berbagai video dengan tema tersebut. Lalu siswa dapat belajar melalui video tersebut.

Dengan menggunakan media video pada penelitian ini, siswa diharapkan dapat berbicara dengan baik dan benar. Dengan menggunakan media video, siswa merasa senang dan tidak jenuh atau bosan dengan model pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik. Penggunaan media video merupakan inovasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil belajar berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya dengan menggunakan media video ?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian 22 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya sehingga dari kelas tersebut diperoleh hasil belajar siswa berupa skor rata-rata siswa. Metode kuantitatif di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dengan tema Kehidupan sehari-hari dan subtema Makan dan Minum.

Hasil penelitian Pre-test di atas menunjukkan bahwa hanya 40,90 % dari jumlah siswa yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 9 siswa yang telah tuntas pada pertemuan pertama (Pre-test). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari 22 siswa kelas XI Bahasa, 9 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM dan 13 siswa masih belum tuntas KKM yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu 75. Sedangkan rata-rata kelas pada hasil Pre-test yaitu sebesar 63,63 yang dikategorikan rendah. Hasil tes tersebut di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa tergolong rendah. Secara umum, kesalahan terbanyak siswa adalah pada ketepatan kalimat yang dibuat serta pelafalannya masih terbata-bata karena kurangnya kosakata dalam bahasa Jerman. Selain itu juga terjadi kesalahan pengucapan dan terdapat bahasa ibu yang mencolok tetapi masih dapat dimengerti pelafalannya.

Pada Post – test didapatkan data sebagai berikut: Seluruh siswa dengan jumlah 22 siswa, telah memiliki nilai tuntas KKM. Adapun 9 siswa memiliki nilai tuntas diatas KKM, 13 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM. Seluruh siswa sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM atau sebesar 100% dari jumlah siswa dengan rata – rata kelas pada hasil Post – test sebesar 85,22 yang dikategorikan tinggi. Hasil Post – test menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa sudah baik. Siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat dan pelafalannya sudah membaik.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan penggunaan media video pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, model pembelajaran dengan penggunaan media video dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai variasi latihan pada keterampilan berbicara agar hasil belajar lebih baik dan siswa turut aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, Keterampilan berbicara, Media video.

ABSTRACT

In this era of globalization, the world of education today is growing, various kinds of reforms carried out in order to improve the quality and quantity of education. To improve the quality of education needed a breakthrough both in the development of curriculum, learning innovation and fulfillment of educational facilities and infrastructure. To enhance the learning process, the learning should be more innovative in order to encourage students can learn optimally both in the self-learning and learning in the classroom. Education has an important role to improve the quality of human resources.

One of the learning model that can be used for learning more varied in learning to speak German is the use of audio-visual media such as video lessons learned from sources youtube so attractive to students. Youtube is one of the sources of learning from the internet which are often accessed by students.

By using youtube in this study, students are expected to listen to the pronunciation is good and right so that students feel happy and do not feel tired or bored with the monotony of learning models, less varied and less interesting. The use of video media is a new innovation in the development of science and technology. Based on this, the formulation of the problem in this study is: How is the result of learning to speak German language class XI student of SMAN 13 Surabaya by using video media?.

This research is a quantitative research study subjects 22 students class XI student of SMA 13 Surabaya so that class acquired student learning outcomes in the form of the average scores of students. Quantitative methods in this study aims to determine student learning outcomes by using videos with the theme of daily life - day and subtheme Eating and Drinking.

Pre research results - test showed that only 40,90 % of the number of students who have met the KKM (Complete Minimal Criteria) of 13 students who have completed the first meeting (Pre - test). It can be seen from the values obtained by the student. Of the 22 students of class XI English, 9 students have completed grades reached KKM and 13 students are still unresolved predetermined KKM school for German subjects, namely 75. While the average - average grade on the results of pre - test that is equal to 63,63 which considered normal. The results of these tests indicate that the skills speak German language class XI students quite well. But in general, most students are errors on the accuracy of the sentence that was created and pronunciation still stumbling - a brick because of a lack of vocabulary in German. There was also a pronunciation error when executed Pre - test but still quite good and understandable pronunciation.

In Post - test data obtained as follows: all 22 students had a complete value KKM. The 9 students have completed the above value KKM, 13 students have completed grades reached KKM. Students who have reached KKM as many as 22 students or equal to 100% of the number of students with average - average grade on the results of the Post - test at 85,22 which is categorized as very high. Results Post - test shows that the German speaking skills class XI student of English is good enough. Students can construct a sentence properly and pronunciation has improved.

Based on these results, it can be said that the learning model with the use of video media can be used as an alternative in learning German as a variety of exercises on speaking skills in order to better learning outcomes and students actively participate in learning.

Keywords: Results of learning, Speaking skills, Video media.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini, manusia harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar dapat menyampaikan dan memberi informasi yang baik antar sesama manusia. Agar terampil dalam berbahasa, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat berkaitan dalam keterampilan berbahasa agar mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Surabaya, dari keempat aspek tersebut, salah satu aspek yang diutamakan dalam berbahasa adalah berbicara. Aspek berbicara sangat diutamakan dibandingkan dengan aspek yang lain karena berbicara sebagai penunjang dari keterampilan aspek yang lain terutama bagi siswa. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa terutama dalam bahasa asing, yakni bahasa Jerman. Seringkali siswa merasa takut salah ketika mengungkapkan sesuatu kata dalam bahasa asing, yakni bahasa Jerman. Jika siswa belajar bahasa Jerman, maka siswa harus berani berbicara. Penguasaan kemampuan berbicara yang baik dan benar dalam bahasa Jerman sangat diperlukan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Sedangkan siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Pada era globalisasi, dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran harus lebih inovatif agar mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih variatif dan untuk menunjang keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran yang diambil dari sumber *youtube* agar menarik bagi siswa. *Youtube* merupakan salah satu sumber belajar dari internet yang seringkali diakses oleh siswa. *Youtube* termasuk jenis media audio visual. *Youtube* merupakan sebuah situs web berbagi video. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. Dengan mengetik kata kunci "*essen und trinken*" maka berbagai macam video dengan kata tersebut akan muncul. Sehingga siswa dapat memilih dan melihat berbagai video dengan tema tersebut. Lalu siswa dapat belajar melalui video tersebut.

Dengan menggunakan media video pada penelitian ini, siswa diharapkan dapat berbicara dengan baik dan benar. Dengan menggunakan media video, siswa merasa senang dan tidak jenuh atau bosan dengan model pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik. Penggunaan media video merupakan inovasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah hasil belajar berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya dengan menggunakan media video ?".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar berbicara bahasa Jerman pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya dengan menggunakan media video.

HASIL BELAJAR

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:5).

PEMBELAJARAN BERBICARA

Pengertian Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran adalah proses atau hal mempelajari atau pengalaman belajar yang dilakukan dan dirasakan murid dalam menguasai suatu bahan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah pengalaman yang dialami murid dalam proses menguasai kompetensi dasar pembelajaran (Thompson, 2003:1).

Metode Pembelajaran Berbicara

Menurut Tarigan (1987:106) ada 4 metode pembelajaran berbicara antara lain:

1. Percakapan
2. Bertelepon
3. Wawancara
4. Diskusi

MEDIA PEMBELAJARAN

Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari kata Medium yang berarti “perantara” atau “pengantar” yakni perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar di kelas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau sebagai sarana menyalurkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Kelancaran penerapan model pembelajaran juga ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan (wikipedia.org)

Jenis Dan Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:170) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

1. Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau hanya media yang memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film, slide, foto, lukisan, gambar dan berbagai bentuk

bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

3. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur media yang pertama dan kedua.

PENGUNAAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Pada penelitian ini, penggunaan media video sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA (Sekolah Menengah Atas) terutama keterampilan berbicara. Siswa diajak untuk melihat tayangan video tersebut dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum agar siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum. Setelah itu siswa membuat dialog dan berdialog. Bagi kebanyakan siswa dalam mempelajari kata-kata atau ekspresi bahasa Jerman akan sangat sulit kalau hal itu hanya diucapkan atau diajarkan dalam bentuk verbal yang bersifat abstrak. Mereka akan lebih mudah mempelajari kata-kata Jerman apabila dibantu dengan alat pandang dengar yang nyata, misal berupa gambar, video dan sebagainya. Dengan demikian penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA (Sekolah Menengah Atas) terutama menyangkut keterampilan berbicara sangat berperan penting untuk mengurangi kesan verbalistik dalam pembelajaran. Disamping itu pula motivasi belajar siswa lebih terdorong karena siswa melihat dan mendengar langsung apa yang mereka pelajari baik cara melafalkan, intonasi, maupun kelancaran berbicara dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan media video dapat membantu kualitas belajar siswa dan prestasi siswa. Dengan penggunaan media video dalam pembelajaran, siswa dapat mengetahui dimana kelemahan mereka dalam bahasa Jerman dalam berbagai kompetensi, dan bagaimana memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

KELEBIHAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO

Di dalam penggunaan media video pasti terdapat kelebihan dalam penggunaannya tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Beragam dan bermacam – macam video yang ada dapat menambah wawasan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa.

2. Motivasi belajar siswa lebih terdorong karena siswa melihat dan mendengar langsung apa yang mereka pelajari baik cara melafalkan, intonasi, maupun kelancaran berbicara dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR BERBICARA BAHASA JERMAN

Penelitian yang dilakukan oleh Sperry menunjukkan bahwa perangsangan dengan audio-visual mempengaruhi kerja otak sebelah dan sebelah kanan, sehingga otak berfungsi secara optimal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri mengatur pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal dan konseptual. Belahan ini mengontrol bicara. Belahan otak sebelah kanan mengatur pikiran yang bersifat visual, emosional, holistik, fisik, spasial dan kreatif. Belahan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan yang bersifat dominan; kedua belahan tidak dapat dominan secara serentak. Rangsangan pada salah satu belahan saja secara berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan. Karena itu, sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran adalah kedua belahan otak perlu dirangsang bergantian dengan rangsangan audio dan visual (dalam Miarso, 2004).

Temuan penelitian lain yang mengungkapkan kehandalan media pembelajaran, diantaranya yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association bahwa pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung melalui indera apa ia memperoleh pengetahuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian yang mendapat stimulus secara audio-visual mampu mengingat lebih baik daripada yang mendapat stimulus auditori saja atau visual saja. Sehingga bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka sebaiknya penyampaian bahan ajar diberikan baik melalui pendengaran maupun penglihatan sekaligus, bahkan bila memungkinkan dan diperlukan, juga memberi rangsangan melalui indera lain (Hernawan, 2002).

KRITERIA PENILAIAN

Dalam penelitian ini pada pembelajaran kegiatan berbicara perlu diadakan penilaian agar menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dilakukan melalui tes dialog. Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan skala Goethe Institute Level A1 pada keterampilan berbicara dan rubrik penilaian dilihat dari segi ketepatan kalimat dan struktur serta pelafalannya.

Tabel 2.5.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriterium	2 Puntk	1 Puntk	0 Puntk
Erfüllung der Aufgabenstellung	Aufgabe gut erfüllt, macht fast keine Fehler	Macht Fehler, dennoch ist die Aufgabe erfüllt	Macht viele Fehler; die Aufgabe ist dadurch nicht erfüllt
Aussprache	Sehr gut verständlich	Starke muttersprachliche Färbung, aber noch verständlich	Wegen schlechter Aussprache kaum verständlich

Keterangan:

Kriteria 1

1. Nilai 2 diperoleh jika tugas yang telah ditentukan terpenuhi dan kalimat yang dibuat juga hampir tidak ada kesalahan
2. Nilai 1 diperoleh jika tugas yang telah ditentukan terpenuhi tetapi kalimat yang dibuat terdapat kesalahan
3. Nilai 0 diperoleh jika tugas yang telah ditentukan tidak terpenuhi dan kalimat serta struktur gramatik terdapat banyak kesalahan

Kriteria 2

1. Nilai 2 diperoleh jika pelafalan sangat baik dan dimengerti
2. Nilai 1 diperoleh jika terdapat bahasa ibu yang mencolok tapi masih dapat dimengerti

3. Nilai 0 diperoleh jika banyak kesalahan dan pelafalannya tidak dimengerti sama sekali

Video” merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian 22 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 sehingga dari kelas tersebut diperoleh hasil belajar siswa berupa skor rata rata siswa.

Hasil skor yang diperoleh siswa akan diakumulasikan ke dalam penilaian dengan rentan 0-100 dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total}} \times 100$$

Setelah perhitungan rata – rata kelas pada Tes Dialog, untuk mengetahui hasil belajar, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \left\{ \frac{100\% \times a}{b} \right\} - 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase peningkatan hasil belajar

a: Rata – rata nilai kelas kedua

b: Rata – rata nilai kelas pertama

Kemudian hasilnya dikonversikan dalam kategori penafsiran rata – rata di bawah ini:

Tabel 2.5.2 Kategori tafsiran rata - rata hasil belajar siswa

Nilai hasil belajar siswa	Keterangan
40 – 55	Sangat Rendah
56 – 65	Rendah
66 – 75	Normal
76 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat Tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya Dengan Penggunaan Media

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga kali pertemuan pada saat proses pembelajaran. Adapun tahapan – tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a) Melakukan studi terlebih dahulu yang meliputi kajian teori tentang media video dan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum.
 - b) Menyusun perangkat penilaian dan instrumen penelitian.
 - c) Melakukan uji coba dan analisis tes.
2. Pelaksanaan
 - a) Memperkenalkan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum.
 - b) Menerapkan penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum.
 - c) Memberikan tes berupa dialog untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum.
3. Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis hasil tes lalu menghitung nilai rata – rata siswa dari hasil tersebut. Nilai rata – rata inilah yang digunakan sebagai hasil observasi penelitian dalam penggunaan media video pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema Kehidupan sehari – hari dan subtema Makan dan Minum.

Sumber Data dan Data Penelitian

- A. Sumber data penelitian ini terdiri dari :

- a. Kamus Langenscheid.
- b. Buku Studio D A1
- c. Video Youtube yang diambil melalui internet adalah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan penggunaan media video
- d. Siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 13 Surabaya yang terdiri dari 22 siswa, yaitu terdiri dari 6 siswa laki - laki dan 16 siswa perempuan.

B. Data penelitian ini terdiri dari:

Hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dan disimpulkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes meliputi Pre – test dan Post test. Tes membuat dialog atau percakapan dengan soal tes sebagai berikut: “ Machen Sie einen Dialog zwischen Verkäufer und Käufer mit dem Thema ‘Essen und Trinken’ !”.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Setelah data Pre – test dan Post – test diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data agar data memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti.

Data dari hasil belajar siswa berupa tes lisan baik Pre – tes dan Post – test dinilai berdasarkan pada penilaian keterampilan berbicara pada tabel 2.5.1 dan akan dianalisis rata – rata kelasnya yang kemudian dibandingkan dan dikonversikan dalam kategori penafsiran rata – rata pada tabel 2.5.2 untuk melengkapi gambaran yang dihasilkan dari rata – rata nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Belajar

Dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya pada tanggal 20, 27 dan 28 Oktober 2014, maka dapat diketahui hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pre – test dan Post – test siswa kelas XI Bahasa

No	Nama Siswa	Nilai Pre - test	Nilai Post - test
1	ASEP	50	75
2	AS	50	75
3	AMR	75	100
4	DPR	75	100
5	EKR	50	75
6	E	100	100
7	G	50	75
8	IPR	50	75
9	IR	75	100
10	JAEC	50	75
11	KK	50	75
12	MSGW	50	75
13	MNP	75	100
14	PSWN	100	100
15	RR	75	100
16	RHM	50	75
17	SM	75	100
18	VP	50	75
19	VO	100	100
20	WRS	50	75

21	YSS	50	75
22	YF	50	75
Total		1400	1875
Rata – rata kelas		63,63	85,22

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata kelas pada Pre – test sebesar 63,63 dengan kategori nilai rata – rata rendah dan pada saat Post – test terjadi perubahan rata – rata kelas menjadi 85,22 dengan kategori nilai rata – rata tinggi. Dengan ini membuktikan bahwa terdapat perubahan hasil belajar antara nilai hasil Pre – test dan Post – test pada keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan penggunaan media video pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian Pre – test diatas menunjukkan bahwa hanya 40,90 % dari jumlah siswa yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 9 siswa yang telah tuntas pada pertemuan pertama (Pre – test). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari 22 siswa kelas XI Bahasa, 9 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM dan 13 siswa masih belum tuntas KKM yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu 75. Sedangkan rata – rata kelas pada hasil Pre – test yaitu sebesar 63,63 yang dikategorikan rendah. Hasil tes tersebut diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa tergolong rendah. Secara umum, kesalahan terbanyak siswa adalah pada ketepatan kalimat yang dibuat serta pelafalannya masih terbata – bata karena kurangnya kosakata dalam bahasa Jerman. Selain itu juga terjadi kesalahan pengucapan dan terdapat bahasa ibu yang mencolok tetapi masih dapat dimengerti pelafalannya.

Pada Post – test didapatkan data sebagai berikut: Seluruh siswa dengan jumlah 22 siswa, telah memiliki nilai tuntas KKM. Adapun 9 siswa memiliki nilai tuntas diatas KKM, 13 siswa memiliki nilai tuntas mencapai KKM. Seluruh siswa sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM atau sebesar 100% dari jumlah siswa dengan rata – rata kelas pada hasil Post – test sebesar 85,22 yang dikategorikan tinggi. Hasil Post – test menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas

XI Bahasa sudah baik. Siswa dapat menyusun kalimat dengan tepat dan pelafalannya sudah membaik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan penggunaan media video pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, model pembelajaran dengan penggunaan media video dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai variasi latihan pada keterampilan berbicara agar hasil belajar lebih baik dan siswa turut aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Hernawan, Asep Herry. 2002. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa.
- Thompson, N. 2003. Communication and Language. New York: Palgrave Macmillan.
- <http://www.id.wikipedia.org/wiki/Video>, diakses pada 11 April 2014.